# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Likuiditas

#### 2.1.1.1 Pengertian Likuiditas

Secara umum likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya sebelum jatuh tempo.

Beberapa pengertian tentang likuiditas yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut **Lukman Syamsudin (2002:41)** mengatakan bahwa:

> Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh empo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuidias tidak hanya berkenaan dengan keadaan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Sedangkan menurut **Bambang Riyanto (2001: 31)** mengatakan bahwa:

> likuiditas adalah menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus dipenuhi sebelum jatuh tempo.

Masalah Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi.

Dalam memenuhi kewajiban finansialnya, alat-alat likuid yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban financialnya yang harus segera dipenuhi, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid dan sebaliknya yang tidak memiliki kemampuan membayar disebut illikuid.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut **Munawir (2004:71)** suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

1. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat waktunya, yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern);
2. Memelihara modal kerja (likuiditas) yang cukup untuk operasi normal (kewajiban keuangan terhadap pihak intern);
3. Membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan;
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Dari pengertian diatas maka likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya, dengan cara melihat perusahaan mampu atau tidaknya perusahaan itu membayar jangka pendeknya, seperti membayar upah karyawan, membeli bahan baku dan pembayaran lainnya.

### 2.1.1.2 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut pendapat **Bambang Riyanto (2001:254)** mengemukakan bahwa :

"Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur likuiditas perusahaan."

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Menurut **Susan Irawati (2006:27)** untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan, ada beberapa rasio yang dapat digunakan, seperti berikut ini :

a. *Current ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current assets) dengan utang lancar (current liabilities).

$$Current\ Ratio\ = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}\ \text{x}\ 100\%$$

b. *Quick ratio*, merupakan perbandingan antara jumlah kas, setara kas, surat berharga, dan piutang dengan utang lancar.

$$Quick\ Rasio = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}\ \text{x}\ 100\%$$

c. *Cash ratio*, merupakan perbandingan antara kas dan efek dengan utang lancar.

$$Cash\ Rasio = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

Faktor – faktor yang harus dipertimbangkan dalam menganalisa *current ratio*, menurut **Munawir (2004:72)** adalah sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
2. Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikanoleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan,
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
8. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

**2.1.1.3 Current Ratio**

Likuiditas perusahaan pada dasarnya yang digunakan adalah *current ratio*, yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current ratio* adalah salah satu variabel yang dipilih untuk mewakili rasio likuditas.

Menurut **Sutrisno (2010:216)** mengatakan bahwa:

*"Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek".

Menurut **Bambang Riyanto (2001:26)** mengatakan bahwa*:*

*"current ratio* adalah Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar."

*Current ratio* dihitung dengan:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \text{ x } 100\%$$

Sumber: **(Bambang Riyanto,2001:26)**

Rasio ini menunjukan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relative terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat.

### 2.1.2 Ukuran Perusahaan

#### 2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur bagi suatu perusahaan untuk menentukan kapasitas perusahaan yang dimilikinya, apakah termasuk perusahaan besar atau kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut **Hartono, (2000:254),** pengertian ukuran perusahaan adalah "Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva."

Menurut **Agus Sartono (2010:249)** mengatakan bahwa:

> "Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahaan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibelitas yang lebih besar pula".

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahan merupakan ukuran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai skala dan ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan pada total aktiva perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan **(Weston dan Brigham, 1994, dalam Jaelani dan Idrus, 2001).**

Menurut **(Hartono, 2000:254)** variabel ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus sbb:

**Ukuran Perusahaan (Size) = LnTotal Aktiva**

Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Total aktiva dipilih sebagai *proxy* ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan **(Wuryatiningsih, 2002 dalam Sudarmadji, 2007).**

### 2.1.3 Kebijakan Deviden

#### 2.1.3.1 Pengertian Deviden

Beberapa pengertian tentang likuiditas yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

Dividen menurut **Stice et al (2004:902)** menyatakan bahwa:

"Deviden adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik."

Dividen menurut **Tangkilisan dan Hessel (2003;227**) menyatakan bahwa:

"Dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham (pemilik modal sendiri, *equity*)."

Sehingga dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dividen adalah bagian keuntungan bersih setelah pajak yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham.

### 2.1.3.2 Jenis-jenis Deviden

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikut ini adalah jenis-jenis dividen menurut **Brigham dan Houston (2004:95)**:

1. ***Cash Dividend*** **(Dividen Tunai)**

   *Cash dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya *cash dividend* lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

2. ***Stock Dividend*** **(dividen saham)**

   *Stock dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran *stock dividend* juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya

pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

**3. *Property dividend* (dividen barang)**

*Property dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). *Property dividend* yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang homogeny serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

***4. Scrip Dividend***

*Scrip dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waku tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam *scrip* tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang *scrip*.

***5. Liquidating dividend***

*Liquidating dividend* adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

### 2.1.3.3 Pengertian Kebijakan Deviden

Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagaian untuk dividen atau sebagaian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan **(Sutrisno, 2012:266)**

Pengertian kebijakan dividen menurut **Bambang Riyanto (2008:265)** menyatakan bahwa:

> Kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan.

Sedangkan pengertian kebijakan dividen menurut **Lukas Setia Atmaja (2008:285)** menyatakan bahwa:

> Kebijakan dividen adalah pembuatan keputusan tentang dividen apakah dibagi kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*).

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan berkaitan dengan besar kecilnya dividen yang akan diperoleh oleh pemegang saham atau akan ditahan sebagai laba yang akan ditahan sebagai investasi yang akan datang.

### 2.1.3.4 Rasio Pembayaran Dividen

Persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen disebut sebagai *dividend payout ratio*. Dengan semakin tingginya *dividend payout ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan **(Sutrisno, 2009:266)**.

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Menurut **Brigham dan Houston (2006:69)** "*Dividend Payout Ratio* persentase dari laba bersih yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara dividen yang dibagi dengan laba setelah pajak. Jika dividen tunai meningkat maka dana perusahaan untuk reinvestment akan semakin berkurang sehingga perusahaan cenderung akan mencari sumber dana eksternal untuk mencukupi kebutuhannya" **(Brigham dan Houston, 2001:76)**. Berikut ini rumus untuk mengukur *Dividend Payout Ratio* (DPR) :

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang Dibagi}}{\text{Laba setelah pajak}}$$

Sumber: **Lukas Setia Atmaja (2008;285)**

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan devidennya. Maka semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR) semakin besar juga deviden yang dibagikan kepada pemegang saham.

### 2.1. 3.5 Macam-macam Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan bentuknya bisa bermacam-macam. Menurut **Bambang Riyanto (2008:269)** menyatakan bahwa ada macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. **Kebijakan dividen yang stabil.**

   Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil, artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi.

2. **Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu.**

   Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham tiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.

3. **Kebijakan dividen dengan penetapan *dividen payout ratio* yang konstan.**

   Jenis kebijakan dividen yang ketiga adalah penetapan dividend payout ratio yang konstan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan *dividen payout ratio* yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

4. **Kebijakan dividen yang fleksibel.**

   Kebijakan dividen yang terakhir adalah penetapan dividen payout ratio yang fleksibel, yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi financial dan kebijakan financial dari perusahaan yang bersangkutan..

### 2.1. 3.6 Faktor - Faktor Kebijakan Deviden

Menurut **Sutrisno (2001:5-6),** faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. **Posisi kas (*Cash Position)***

   Posisi kas suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan, sebelum membuat keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan, berartisemakin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

2. ***Growth Potensial***

   Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungandan tidak membayarkannya sebagai dividend. Oleh karenanya potensi pertumbuhanperusahaan menjadi faktor penting yang menentukan kebijakan dividend.

**3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses kepasar modal. Karena kemudahan akses kepasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividend yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

**4. *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividend yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividend. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividend akan semakin rendah.

**5. Profitability**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dividen adalah merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karenanya dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham, adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beben bungan dan pajak. Oleh karena *dividend* diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payaout ratio*. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

**6. *Holding***

*Holding* merupakan banyaknya pihak dari para pemegang saham dalam satu periode, untuk pihak luar (kepemilikan saham yang di go publikkan) dihitung menjadi satu pihak, sedangkan untuk pihak dalam perusahaan dihitung dengan pihak kepemilikannya berdasarkan banyaknya orang atau institusi. *Holding* merupakan variabel untuk menguji pertimbangan manajemen atas peranan dividend dalam menurunkan masalah agensi berdasarkan besarnya penyebaran kepemilikan saham.

**7. *Dividend Payaout Ratio***

*Dividend Payaout Ratio (DPR)* yang ditentukan perusahaan untuk membayar dividend kepada para pemegang saham setiap tahun yang dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak. Jumlah dividend yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham atau kesejahteraan para pemegang saham. DPR merupakan fungsi dari assets, ekuitas, dan keuntungan suatu perusahaan.

### 2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

**1. Penelitian Darminto (2008)**

Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial (Social Sciences) Vol. 20 No. 2, Agustus 2008 ini dikemukanan oleh Darminto (2008). Penelitian ini berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Dividen. Berdasalkan hasil penelitian ini disebutkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan struktur kepemilikan saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

**2. Penelitian Eko Wahyudi dan Baidori (2008)**

Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 6 No. 2, Desember 2008 ISSN: 1693-5241 ini dikemukanan oleh Eko Wahyudi dan Baidori (2008). Penelitian ini berjudul Pengaruh *Insider Ownership, Collateralizable Assets, Growth In Net Assets*, dan Likuiditas terhadap kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *insider ownership, collateralizable assets, growth in net assets,* dan likuiditas (quick ratio) berpengaruh signifkan terhadap kebijakan dividen dan secara parsial variabel *collateralizable assets, growth in net assets*, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

**3. Penelitian Sisca Chiristianty Dewi (2008)**

Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 10 No. 1 April 2008 halm: 47-58 ini dikemukanan oleh Sisca Christianty Dewi (2008). Penelitian ini berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian menunjukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kebijakan dividen.

**4. Penelitian Kartika Nuringsih (2005)**

Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2005 halm: 103-123 ini dikemukanan oleh Kartika Nuringsih (2005). Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian menunjukan Penelitian ini mendapatkan bukti empiris bahwa Perusahaan besar lebih cenderung untuk menaikkan kebijakan dividen daripada perusahaan kecil. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Variabel ukuran perusahaan membuktikan pengaruh positif dengan kebijakan dividen, tetapi tidak signifikan.

**5. Penelitian Muhammad Asril Arilaha (2009)**

Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 13 No. 1 Januari 2009 halm: 78-87 ini dikemukanan oleh Muhammad Asril Arilaha (2009). Penelitian ini berjudul Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen.

**6. Penelitian Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno (2012)**

Diponogoro Journal Of Manajement Vol. 1 No. 1 Januari 2012 halm: 2 ini dikemukanan oleh Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno (2012). Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh *Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, Dan Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* dan *cash position* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

**7. Penelitian Atikah Jauhari Hatta (2008)**

Jurnal JAAI Vol. 6 No. 2 Desember 2002 ISSN: 1410-2420 ini dikemukanan oleh Atikah Jauhari Hatta (2008). Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang besar cenderung untuk lebih *mature* dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal, dimana hal tersebut akan

mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan rasio pembayaran deviden yang tinggi.

8. **Penelitian Sutoyo, Janiar Eko Prasetio, Dian Kusumaningrum (2011)**

Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 15 No. 1 Januari 2011, hlm. 76-83 ini dikemukakan oleh Sutoyo, Janiar Eko Prasetio, Dian Kusumaningrum (2011).Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Jasa Keuangan. Berdasarkan penelitian ini di simpulkan secara simultan atau bersama-sama ROA, CR, DER, kepemilikan institusi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap DPR

9. **Penelitian Lee S. Redding (1997)**

Journal Of Financial International 6, 224-248. Research titles Firm Size and Dividend Payouts. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dan likuiditas memiliki kontribusi terkuat dalam menjelaskan keputusan apakah akan membayar dividen atau disimpan sebagai investasi.

10. **Penelitian Anupam Mehta (2012)**

Journal Global Review of Accounting and Finance Vol. 3. No. 1. March 2012. 18 – 31. Research titles An Empirical Analysis of Determinants of Dividend Policy - Evidence from the UAE Companies. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa Ukuran dan Risiko adalah dua pertimbangan yang paling penting dalam menentukan kebijakan dividen.

Semakin besar Ukuran perusahaan, semakin besar pembayaran dividen kepada pemegang saham.

**11. Md. Zahangir Alam, Mohammad Emdad Hossain (2012)**

IOSR Journal of Business and Management (IOSRJBM) ISSN: 2278-487X Volume 1, Issue 1 (May-June 2012), PP 57-67. The paper is about Dividend Policy: A Case of UK based Companies. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjuakan bahwa likuiditas dan pertumbuhan memiliki dampak negatif terhadap dividend payout ratio. Likuiditas, Leverage, profitabilitas, dan pengaruh kapitalisasi pasar tingkat dividen yang negatif.

**12. Penelitian Danang Pribafirsa Muhammad Aris Sunindyo (2012)**

Jurnal KEUNIS Majalah Ilmiah – ISSN No 2302-9315 Vol 1 No 1 Thn I Bulan Des 2012 ini dikemukanan oleh Danang Pribafirsa Muhammad Aris Sunindyo (2012). Penelitian ini berjudul Analisis pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *go public* di PT. Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Penelitian ini bahwa *current ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*

**13. Penelitian Ita Lopolusi 2013.**

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1 (2013) ini dikemukakan oleh Ita Lopolusi (2013). Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengarui Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Penelitian ini

variabel likuiditas berpengaruh negatif tidak sign ifikan terhadap variabel perubahaan kebijakan dividen dan ukuran badan usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel perubahan kebijakan dividen.

**Tabel 2.1**
**Peneliti Terdahulu**

| No | Peneliti | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|
| **1.** | Darminto (2008) | *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Dividen* | Berdasalkan hasil penelitian ini disebutkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan struktur kepemilikan saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. | Penulis memakai Likuiditas sebagai $X_1$ dan Kebijakan Dividen sebagai Y. | Penulis tidak memakai ukuran perusahaanya dalam penelitiannya dalam penelitian penulis |
| **2.** | Eko wahtudi (2008) | *Pengaruh insider owership, Colkaterahizabel Assets, Growth in nef assets, dan likuiditas pada kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek indonesia periode 2002-2006* | Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *insider ownership, collateralizable assets, growth in net assets*, dan likuiditas (quick ratio) berpengaruh signifkan terhadap kebijakan dividen dan secara parsial variabel *collateralizable assets, growth in net assets*, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. | Penulis memakai Likuiditas sebagai $X_1$ dan Kebijakan Dividen sebagai Y | Tidak menggunakan ukuran perusahaan dalam penelitian penulis. |
| **3.** | Sisca Christianty Dewi (2008) | *Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institutional,Kebijakan Hutang,* | Hasil penelitian menunjukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kebijakan dividen. | Penulis memakai Ukuran perusahaan sebagai $X_2$ dan | Tidak menggunakan likuiditas dalam penelitian penulis. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | *Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen* | | Kebijakan Dividen sebagai Y. | |
| **4.** | Kartika Nuringsih (2005) | *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen: STUDI 1995-1996* | Berdasarkan hasil penelitian bahwa Variabel ukuran perusahaan membuktikan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. | Penulis memakai Ukuran perusahaan sebagai $X_2$ dan Kebijakan Dividen sebagai Y. | Tidak menggunakan likuiditas dalam penelitian penulis. |
| **5.** | Muhammad Asril Arillaha (2009) | *Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverge Terhadap Kebijakan Dividen* | Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak berarti mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen. | Bahwa penulis memakai Likuiditas X1dan Kebijakan Dividen sebagai variabel Y | Tidak menggunakan Ukuran Perusahaan dalam penelitian penulis. |
| **6** | Anggit Satria Pribadi, R. Djoko Sampurno (2012) | *Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio* | Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* dan *cash position* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. | Bahwa penulis memakai Ukuran Perusahaan sebagai $X_2$ dan Kebijakan Dividen sebagai Y | Tidak menggunakan likuiditas dalam penelitian penulis. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **7** | Atika Jauhari Hatta (2002) | *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder* | Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang besar cenderung untuk lebih *mature* dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal, dimana hal tersebut akan mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan rasio pembayaran deviden yang tinggi. | Bahwa penulis memakai Kebijakan Dividen sebagai Y | Tidak menggunakan likuiditas dan ukuran perusahaan dalam penelitian penulis. |
| **8** | Sutoyo, Janiar Eko Prasetio, Dian Kusumaningrum (2011) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Jasa Keuangan | Disimpulkan secara simultan atau bersama-sama ROA,CR,DER,kepemilikan institusi,pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap DPR" | Bahwa penulis memakai Kebijakan Dividen sebagai Y | Tidak menggunakan likuiditas dan ukuran perusahaan dalam penelitian penulis. |
| **9** | Lee S. Redding (1997) | *Firm Size and Dividend Payouts* | Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dan likuiditas memiliki kontribusi terkuat dalam menjelaskan keputusan apakah akan membayar dividen atau disimpan sebagai investasi. | Bahwa penulis memakai ukuran perusahaan dan Kebijakan Dividen | Tidak menggunakan likuiditas dan dalam penelitian penulis. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **10.** | Anupam Mehta (2012) | *An Empirical Analysis of Determinants of Dividend Policy - Evidence from the UAE Companies* | Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa Ukuran dan Risiko adalah dua pertimbangan yang paling penting dalam menentukan kebijakan dividen. Semakin besar Ukuran perusahaan, semakin besar pembayaran dividen kepada pemegang saham. | Bahwa penulis memakai Kebijakan Dividen | Tidak menggunakan likuiditas dan ukuran perusahaan dalam penelitian penulis. |
| **11** | Md. Zahangir Alam, Mohammad Emdad Hossain (2012) | *The paper is about Dividend Policy: A Case of UK based Companies.* | Berdasarkan hasil penelitian ini menunjuakan bahwa likuiditas dan pertumbuhan memiliki dampak negatif terhadap dividend payout ratio. Likuiditas, Leverage, profitabilitas, dan pengaruh kapitalisasi pasar tingkat dividen yang negatif | Bahwa penulis memakai Kebijakan Dividen | Tidak menggunakan likuiditas dan ukuran perusahaan dalam penelitian penulis. |
| **12** | Danang Pribafirsa Muhammad Aris Sunindyo (2012) | Analisis pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan yang *go public* di PT. Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010 | Penelitian ini pengujian dari variabel-variabel bebas *Current Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* | Bahwa penulis memakai likuiditas sebagai $X_1$ dan Kebijakan Dividen sebagai Y | Tidak menggunakan ukuran perusahaan dalam penelitian penulis. |
| **13** | Ita Lopolusi (2013) | *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* | Penelitian ini variabel likuiditas berpengaruh negatif tidak sign | Bahwa penulis memakai | Tidak menggunakan likuiditas dan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | *Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007-20*13 | ifikan terhadap variabel perubahaan ke ijakan dividen dan ukuran badan usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel perubahan kebujakan dividen | Kebijakan Dividen | ukuran perusahaan dalam penelitian penulis. |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Manajemen keuangan adalah penerapan teori keuangan dalam lingkup perusahaan. Teori keuangan tersebut mendasari keputusan – keputusan keuangan yang diterapkan dalam sebuah perusahaan. Keputusan yang menyangkut aspek keuangan diantaranya adalah mengenai komponen modal kerja dengan adanya yang baik memungkinkan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Di dalam kaitannya dengan kebijakan dividen, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham, semakin besar likuiditas yang tersedia maka semakin besar pula dividen yang akan dibayarkan kepada investor. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi belum tentu dapat membayar dividen kepada para investor, hal ini dikarenakan untuk membayar dividen diperlukan ketersediaan dana dalam hal ini adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan harus memadai.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena besar kecilnya perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio pembayaran

deviden dalam perusahaan. Semakin kecil ukuran sebuah perusahaan maka informasi mengenai laba akan semakin berpengaruh. Perusahaan yang besar cenderung untuk lebih nature dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi ketergantungan pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi.

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar mudah mendapatkan akses kepasar modal untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan besar mampu untuk membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

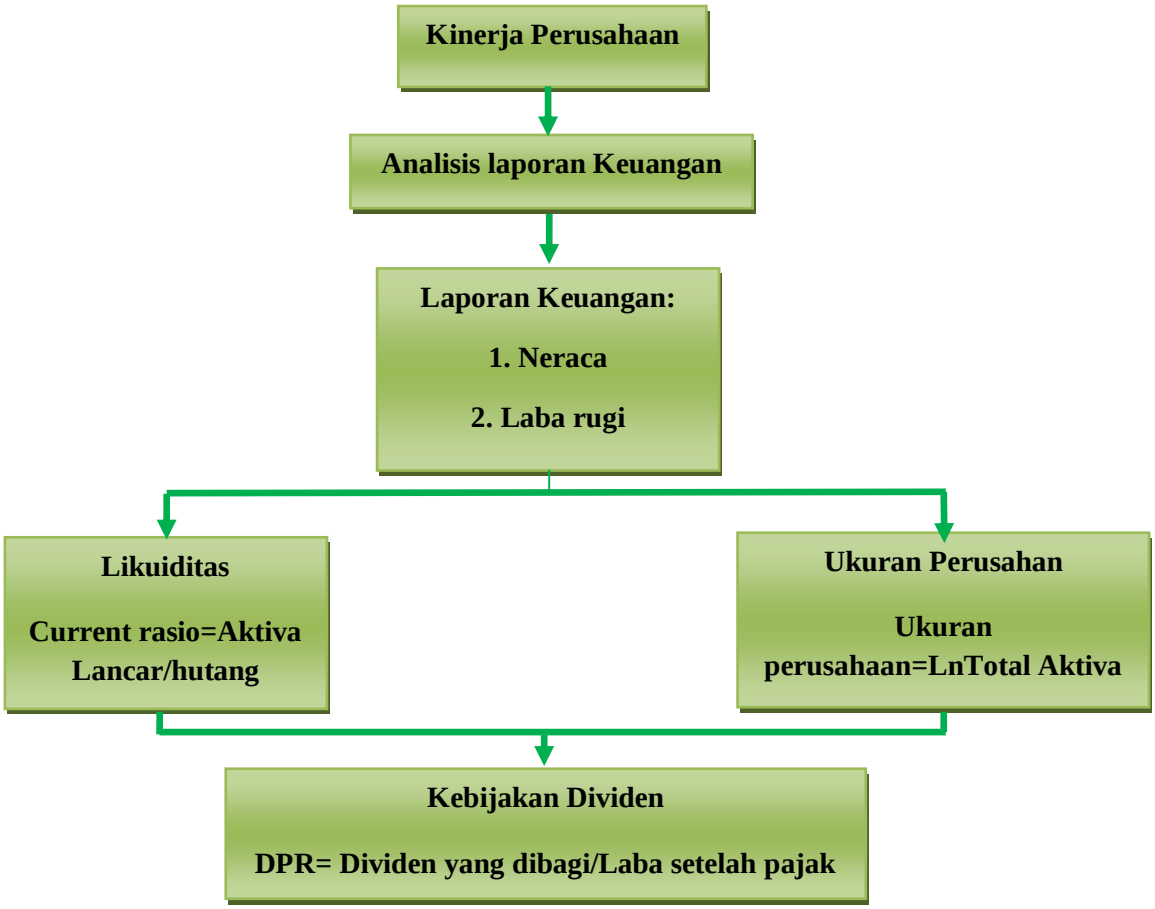
Sebuah perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat meminjam pada tingkat bunga yang relatif lebih rendah dengan menyediakan keamanan aset-aset kepada kreditur. Memiliki insentif mendapatkan utang pada tingkat bunga yang lebih rendah, sebuah perusahaan dengan persentase aktiva tetap lebih tinggi diharapkan untuk meminjam lebih besar dibandingkan dengan sebuah perusahaan yang biaya pinjaman lebih tinggi karena memiliki aset tetap lebih sedikit. Perusahaan yang besar juga dinilai lebih mampu dalam memenuhi kewajiban finansialnya dan memiliki kemudahan akses yang besar pula. Besar kecilnya ukuran perusahaan, dapat dilihat dari seberapa besar jumlah kapitalisasi perusahaan tersebut yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Secara definisi, kebijakan dividen adalah keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba dalam bentuk dividen atau

menahannya untuk di invesasikan dimasa yang akan datang. Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu posisi likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan perusahaan, pengawasan terhadap perusahaan, kemampuan meminjam, tingkat keuntungan, stabilitas return dan akses kepasar modal.

Oleh sebab itu, dari permasalahan yang ada perusahaan harus benar- benar teliti di dalam pengelolaan hutangnya agar perusahaan mempunyai kempuan dalam membayar jangka pendeknya serta dalam ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap proses kebijakan dividen. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

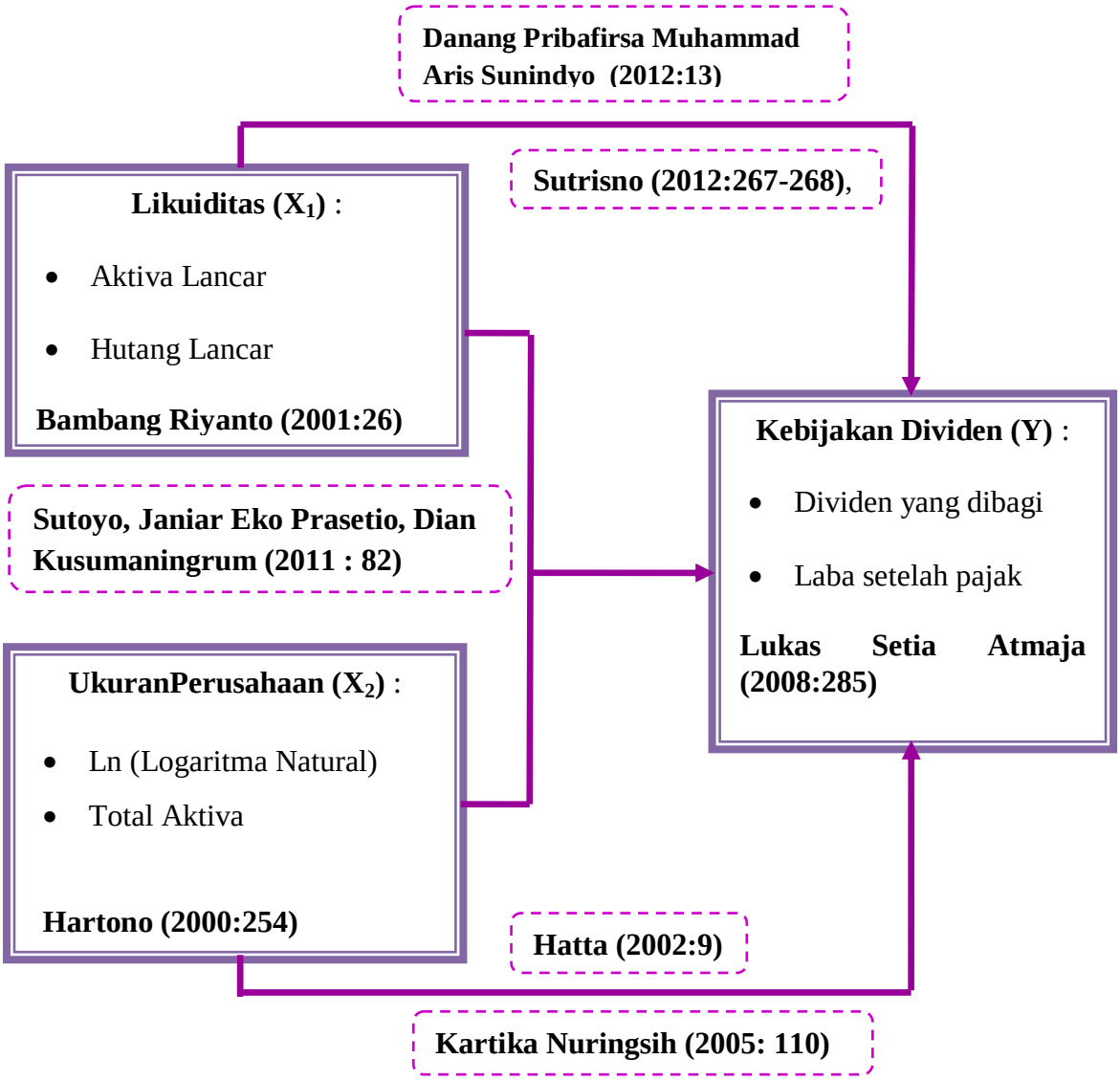
Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:




**Gambar 2.1**
**Skema Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas, menunjukan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Jika likuiditas rendah maka kebijakan dividen menurun sedangkan Semakin kecil ukuran sebuah perusahaan maka informasi mengenai laba akan semakin berpengaruh, sebaliknya jika likuiditas tinggi maka kebijakan dividen meningkat dan sedangkan Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka informasi mengenai laba akan semakin mudah, maka penulis akan menyajikan pola hubungan antar variabel yang akan diteliti tersebut ke dalam gambar

paradigma penelitian. Berikut dibawah ini gambar paradigma penelitian. Adapun paradugma peneitian dalam penelitian ini seperti dalam gambar berikut ini:




**Gambar 2.2**

**Paradigma Pemikiran**

**Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen**

### 2.2.1 Keterkaitan Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen.

#### 2.2.1.1 Hubungan Likuiditas Dengan Kebijakan Deviden

Menurut **Sutrisno (2012:267-268)**, faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu: 1) Posisi solvabilitas perusahaan, 2). posisi likuiditas perusahaan, 3) kebutuhan dana untuk membayar hutang, 4) Rencana perluasan, 5) Kesempatan investasi, 6) Stabilitas pendapatan dan 7) Pengawasan terhadap perusahaan.

Likuiditas mempengaruhi kebijakan debiden dikarenakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi hutang maupun dalam hal pembayaran deviden. **Danang Pribafirsa Muhammad Aris Sunindyo (2012:13)** menyatakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan mengunakan aktiva lancar, maka posisi kas akan semakin kuat sehingga kemampuan perusahaan membayarkan dividen semakin besar.

#### 2.2.1.2 Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden

Menurut **Nuringsih (2005:110)** menyatakan bahwa faktor ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva memiliki pengaruh yang besar. Pengaruh ini ditujukan dengan perusahaan yang memiliki aset besar cenderung membayar dividen besar untuk menjaga reputasi di kalangan investor untuk memudahkan perusahaan memasuki pasar modal.

Menurut **Hatta (2002:9)** mengidentifikasikan bahwa ukuran atau besarnya perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio pembayaran dividen

dalam perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung untuk lebih nature dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal. Hal tersebut akan mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran deviden yang tinggi.

#### 2.2.1.3 Hubungan Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen

Menurut **Sutoyo, Janiar Eko Prasetio, Dian Kusumaningrum (2011 : 82).** Menerangkan bahwa Likuiditas dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan, likuiditas menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang dapat membayar deviden secara tunai menggambarkan posisi likuiditas perusahaan tinggi.

Sedangkan menurut **Sutoyo, Janiar Eko Prasetio, Dian Kusumaningrum (2011 : 82)** ukuran perusahaan yang besar dan sudah mapan akan memiliki akses yang mudah memasuki pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses kepasar modal. Karena kemudahan akses kepasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dean kempuannya dalam memperoleh dana yang lebih segar, sehingga perusahaan mampu memili rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

## 2.3 Hipotesis

Pengertian Hipotesis Menurut **Umi Narimawati (2007:59)** mendefinisikan bahwa :

> Ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah yang diturunkan dari kerangka pemikiran. Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan). Kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan perlu diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data dilapangan)

Menurut **Sugiyono (2008 : 34)** dikatakan bahw:

" Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris atau nyata."

Berdasarkan definisi diatas, hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan di uji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitan. Berdasarkan paradigma penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengambil hipotesis sementara dalam memecahkan masalah tersebut, bahwa "terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada industri phamaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011"